

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS V SDN 064033
MEDAN JOHOR T.P 2024/2025**

***THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODELS NHT
TYPES ON LEARNING OUTCOMES SCIENCE IN CLASS V
SDN 064033 MEDAN JOHOR
T.P 2024/2025***

Yolanda Valentina Sembiring⁽¹⁾, Sejahtera⁽²⁾, Srie Faizah Lisnasari⁽³⁾,
⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ringroad -Ngumban Surbakti No. 18 Medan,
Kode Pos 12345, Indonesia.

yolansembiring8@gmail.com⁽¹⁾, sejahtra021@gmail.com⁽²⁾,
faizahsrie2502@gmail.com⁽³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 064033 Medan Johor tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan desain kontrol pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen, yang masing-masing berjumlah 28 dan 30 siswa. Data diperoleh melalui tes awal dan tes akhir yang dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model NHT (80) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (73). Hasil uji t menunjukkan nilai thitung (4,24) lebih besar dari t tabel (2,00), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT terhadap hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian, penerapan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, NHT, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

This research seeks to investigate the impact of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model on student performance in Natural Sciences (IPA) for fifth-grade students at SDN 064033 Medan Johor during the 2024/2025

academic year. Employing a quasi-experimental approach, the study utilized a pre-test and post-test control design. The sample comprised two classes: Class VA served as the control group, while Class VB functioned as the experimental group, consisting of 28 and 30 students, respectively. Data was collected through initial and final assessments, which were subsequently analyzed for normality, homogeneity, and t-tests. The findings revealed that the average learning outcomes for students taught using the NHT model (80) surpassed those of the control group, which followed conventional teaching methods (73). The results of the t-test indicated a t-value of 4.24, exceeding the t-table value of 2.00, demonstrating that the NHT cooperative learning model significantly influences students' science learning outcomes. Therefore, implementing the NHT model effectively enhances student achievement, particularly in the field of science education.

Keywords: Cooperative Learning Model, NHT, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter dan mental individu. Dalam konteks pendidikan dasar, kualitas pengajaran memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademis maupun sosial. Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya pendidikan, metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru menjadi elemen krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu jenis model kooperatif yang sangat berhasil adalah Numbered Heads Together (NHT). Model ini dirancang untuk mendorong kolaborasi antar siswa serta saling berbagi ide. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok diberikan nomor. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa akan berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan jawaban, sebelum salah satu dari mereka dipilih secara acak untuk memberikan respon di depan kelas.

Pembelajaran adalah suatu model yang berlandaskan pada paham konstruktivisme. Dalam konteks ini, pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pendekatan yang diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa secara kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya bergantung pada guru, melainkan juga didorong untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam berpikir secara mandiri, menemukan

informasi dari berbagai sumber, serta belajar dari teman-teman sekelas mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model NHT (Numbered Head Together) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 064033 Medan Johor. Hasil observasi awal mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih mendominasi, yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi siswa serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengeksplorasi apakah penerapan model pembelajaran kooperatif NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi kepada guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode quasi eksperimen dengan desain kontrol yang mencakup pre-test dan post-test. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 064033 Medan Johor, melibatkan dua kelas sebagai sampel: kelas VA berfungsi sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari pretest telah dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, serta melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kualitas yang setara.

Tabel 1 Hasil rata-rata Nilai Pre Test Siswa Kelas V

<u>Kelas</u>	<u>Rata-rata Nilai Pre Test Siswa</u>
V-A	66
V-B	58

Dari tabel 4. 1, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa pada Pre Test untuk kelas V-A adalah 66, sedangkan untuk kelas V-B adalah 58. Hasil rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas V-A dan V-B memiliki kemampuan yang relatif setara.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif serta tanpa menggunakan model tersebut, kita melakukan uji akhir untuk mengetahui metode pembelajaran mana yang lebih efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2 Hasil Rata-rata Nilai Post Test Siswa Kelas V

Kelas	Metode	Rata-rata nilai posttest
V-A	Menggunakan tanpa model kooperatif	73
V-B	Menggunakan model kooperatif	80

Dari Tabel 4. 7, diperoleh bahwa rata-rata nilai Post Test siswa yang menggunakan model kooperatif adalah 80, sementara rata-rata nilai siswa yang tidak menggunakan model kooperatif adalah 73. Hasil rata-rata ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dibandingkan dengan metode yang tidak menggunakan model kooperatif.

Sebelum menghitung pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis data.

a. Uji Normalitas Data Pre Test

Uji normalitas data untuk dua kelas V-A dan V-B yaitu dihitung dengan menggunakan uji liliefors seperti berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Pre Test

Media	L_0	L_t	Kelas
Pembelajaran tanpa Model Kooperatif	0,121	0,161	V-A
Pembelajaran dengan Model Kooperatif	0,106	0,161	V-B

Uji normalitas pada kelas V-A diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,121 < 0,161$ maka H_0 diterima, sehingga data tes awal pada kelas V-A berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas V-B diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,106 < 0,161$ maka H_0 diterima, sehingga data tes awal berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Post Test

Uji normalitas data untuk dua kelas sampel yaitu penerapan model model Kooperatif dan tanpa penerapan model Kooperatif yang dihitung dengan menggunakan uji *Liliefors* dapat disusun pada Tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Post Test

Media	L_0	L_t
tanpa penerapan model Kooperatif	0,147	0,161
penerapan model model Kooperatif	0,115	0,161

Uji Normalitas pada kelas yang diajar tanpa Model pembelajaran Kooperatif (Kontrol) diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,147 < 0,161$ maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal.

Uji normalitas pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif (Eksperimen) diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,115 < 0,161$ maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas data dan tes awal berdistribusi normal maka uji persyaratan dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

c. Uji Homogenitas Post Test

Akhir Perhitungan uji homogenitas dua varians data menggunakan uji F, Hasil pengujian homogenitas disusun pada Tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Akhir

Kelas	F	$F_{(\alpha)v1,V2}$
Kelas (Eksperimen) penerapan Model pembelajaran Kooperatif (Kelas (Kontrol) tanpa penerapan Model pembelajaran Kooperatif	1,92	1,93

Homogenitas pada kelas V-A tanpa penerapan Model pembelajaran Kooperatif dan V-B penerapan Model pembelajaran Kooperatif diperoleh $F = 1,92$ dan $F_{(\alpha)v1,V2} = 1,93$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $F_{(\alpha)v1,V2} \cdot F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,92 < 1,93$ maka H_0 diterima artinya kriteria pengujian hipotesis homogen.

d. Pengujian Hipotesis

Setelah data tes akhir pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dan kelas yang diajar tanpa penerapan model tersebut terdistribusi normal dan variansnya homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini diterapkan pada dua kelas, yaitu kelas V-A yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif dan kelas V-B yang menerapkannya. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji t

Kelas	X^2	X^2_{tabel}
Kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif dan tanpa model pembelajaran kooperatif	4,24	2,00

Berdasarkan perhitungan statistik untuk data kelas V-A tanpa model pembelajaran kooperatif dan kelas V-B dengan model pembelajaran kooperatif $X^2 = 4,24$ dan $X^2_{tabel} = 2,00$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SD 064033 Medan Johor T.P 2024/2025.

Setelah melakukan tes awal, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif, sementara kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan model tersebut. Untuk menilai pengaruh model pembelajaran yang diterapkan dan menentukan model mana yang lebih efektif di antara kedua kelas, dilakukan tes akhir setelah pembelajaran selesai.

Setelah kedua model pembelajaran tersebut diterapkan, terlihat bahwa siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran, termasuk di antara siswa yang memiliki prestasi rendah. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mengendalikan isi materi yang disampaikan dan menjaga fokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Di sisi lain, siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif cenderung lebih pasif dan cepat merasa bosan selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilaksanakan pada SD Negeri 0660440 Helvetia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif pada materi Nilai-nilai IPA dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SDN 060433 Medan Johor T.P 2024/2025 memperoleh nilai rata-rata 80.
2. Hasil belajar IPAS siswa yang diajar tanpa menggunakan Model Pembelajaran kooperatif pada materi Nilai-nilai IPA dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SDN 060433 Medan Johor T.P 2024/2025 memperoleh nilai rata-rata 73.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,24, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel 2,00. Oleh karena t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis H_1 diterima yang berarti bahwa Penerapan Pembelajaran kooperatif pada materi Nilai-nilai IPA dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN 060433 Medan Johor T.P 2024/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: *Dasar, Tujuan, dan Implementasi dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, F. X. (2023). Strategi Pembelajaran Kooperatif: *Model kooperatif tipe Jigsaw dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, A. (2018). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan: *Fungsi dan Tujuan dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Fendika, R. (2019). *Pembelajaran Aktif dan Efektif: Penerapan Model kooperatif tipe Jigsaw di Sekolah*. Jakarta: Edukasi Press.
- Ihsana, A. (2017). Belajar dan Proses Pembelajaran: Panduan untuk Pengembangan Strategi Belajar. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2021). Kurikulum Merdeka: Modul Ajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Makarim, N. A. (2022, Desember). Rilis PISA 2022: *Indonesia Naik Peringkat*. Disiarkan melalui kanal YouTube Kemdikbud RI.
- Masyhud, S. (2013). *Analisis Data Pendidikan. Jember Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)*.
- Permana, R. (2020). Pendidikan karakter dan teknologi dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 56-70.
- Rusman. (2008). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana